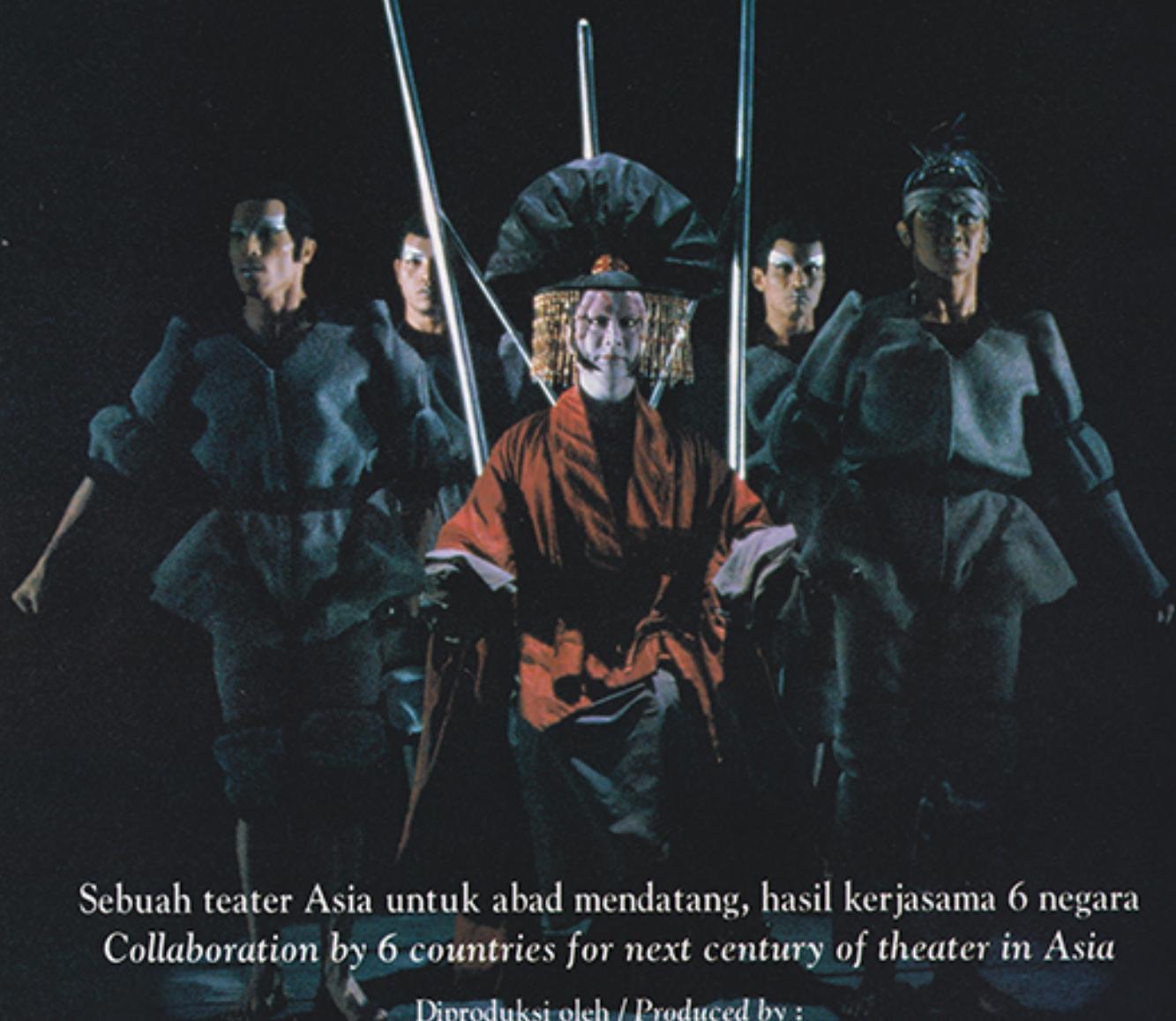


LEAR

King Lear in Asian Version



Sebuah teater Asia untuk abad mendatang, hasil kerjasama 6 negara
Collaboration by 6 countries for next century of theater in Asia

Diproduksi oleh / Produced by :
The Japan Foundation Asia Center

Diselenggarakan oleh / Organized by :

 The Japan Foundation



Teater Tanah Airku

LEAR

King Lear Versi Asia

Sebuah pementasan teater kontemporer berjudul "LEAR" berdasarkan karya William Shakespeare akan dipentaskan di Jakarta pada bulan Februari 1999. Pementasan ini melibatkan sutradara yang berasal dari Singapura, koreografer dari Indonesia, pemain dan musisi dari Jepang, Indonesia, Singapura, Cina, Malaysia serta Thailand. Para pemain ini akan tampil dalam bahasa ibu mereka.



Apakah Lear ?

Kisah Lear bergulir dari tragedi tiga orang putri raja yang diminta untuk mewujudkan cintanya pada ayah mereka, Lear. Putri sulung dan putri kedua mewujudkannya dengan kata-kata yang flamboyan. Sertamerta sang ayah mewariskan tanah yang luas bagi keduanya. Sang putri bungsua, yang tidak dapat mengekspresikan cintanya dalam kata-kata, akhirnya dikucilkan. Tragedi ini berlanjut semakin tragis menjadi kegilaan sang ayah, yang akhirnya mengembawa ke padang rumput di tengah amukan badai. "Lear" dibuat berdasarkan kisah "King Lear" dan disutradarai oleh Ong Keng Sen dari Singapura. Penulis naskah adalah Rio Kishida, seorang penulis naskah sandiwara Jepang. Ong adalah seorang sutradara muda berbakat di Asia yang mengelola perusahaannya sendiri "Theater Works".

Dinamika Multi Budaya

Para Pemeran

Tokoh utama Lear diperankan oleh aktor Noh terkenal dari Jepang, sedangkan putri sulung diperankan oleh aktor opera Beijing. Kombinasi yang unik dari Noh dan opera Beijing tampil pada puncak tertinggi dari penampilan klimaks pementasan ini, saat Lear ditikam mati oleh putri sulungnya. Peran putri bungsua dimainkan oleh penari dari Thailand yang mendalami tari tradisional Thailand. Pemeran tiga bayangan sang putri sulung berasal dari Singapura dan pemeran seorang badut serta bayangan ibu kandung yang muncul dan lebur dalam kisah ini, berasal dari Jepang. Teater ini akan tampil dalam berbagai bahasa dan tradisi masing-masing pemain.

Musik dan Koreografi

Salah seorang koreografer terkemuka dari Indonesia, Boi Sakti yang mendalami seni silat menciptakan tarian peperangan yang menguasai atmosfir di kerajaan Lear. Rahayu Supanggah, komposer ternama di Indonesia bergabung dan menggemarkan potensi gamelan yang dikembangkan secara live. Mark Chan komposer musik new wave Asia dari Singapura akan memadukan unsur bunyi-bunyian dari musik modern dan klasik. Sedangkan Junko Handa, musisi biwa (kecapi 3 senar) meningkatkan penampilan dan gerak sang putri sulung. Pementasan ini akan menampilkan berbagai bahasa ibu para pemain seperti bahasa Jepang, Cina, Indonesia, Inggris dan Thailand. Lagu-lagu yang akan mengalun berasal dari Jawa, Minangkabau dan Melayu. Keragaman ini semakin diperkuat dengan seni panggung dari berbagai budaya seperti Noh, opera klasik Cina, Silat dan tarian Asia kontemporer.

Proses Pembuatan Lear yang Panjang

Ong, sang sutradara mengunjungi negara-negara di Asia dan memilih para pemain yang terlibat dalam teater ini secara langsung. Persiapan pementasan Lear yang memakan waktu 3 tahun merupakan program baru yang diluncurkan oleh The Japan Foundation. Pementasan perdana ditampilkan di Tokyo pada bulan September 1997 yang lalu dan selanjutnya akan dipentaskan secara berturut-turut di Hong Kong bulan Januari 1999 mendatang, kemudian Singapura, Jakarta dan Perth.

Penggunaan Teknik yang Khusus Dirancang dengan Panggung Terbaik di Indonesia

Lear akan dipentaskan di Teater Tanah Airku - Taman Mini Indonesia Indah- yang baru diresmikan pada bulan Agustus 1998 yang lalu. Pentas yang akan digunakan dirancang dengan teknik khusus dan unik, berbentuk landai. Selain itu, tata cahaya panggung dan musik dipadu menggunakan teknik eksklusif yang memberikan efek psikologis. Di Indonesia, rancangan pentas dengan gaya campuran Jepang dan Asia ini merupakan hal yang baru pertama kali dibuat.

Dynamics of Multinational Culture

Cast

The lead roles of Lear and his elder daughter are played respectively by a famous Japanese Noh actor and Beijing opera actor. The at-first unlikely combination of Noh and Beijing opera, however, provides some of the highest points in the performance such as in the climactic scene in which Lear is stabbed to death by his elder daughter. A Thai dancer who's studied traditional Thai dance plays the younger daughter. Three shadows of elder daughter (Singapore), a pierrot who's blundered into the story (Japanese) and Earth Mothers who are watching domestic discord join the play as well. A striking feature is that all the actors will perform in their own language and local tradition.

Choreography and Music

One of the leading choreographers in Indonesia, Boi Sakti who studied Indonesian martial arts dancing - *silat* - will create a warrior system and atmosphere in Lear's kingdom. Rahayu Supanggah, a leading Indonesian composer joins as well with a live performance and extends the potential of *gamelan* music. Singapore's Mark Chan, a composer of a new wave of Asian music will blend new and old sounds. Junko Handa, the *biwa* (3-string lute) musician, who provides the accompaniment for the elder daughter. The play will be performed in their mother tongue such as Japanese, Chinese, Indonesian, English and Thai. The songs are from Java, Minangkabau and Malay. Different culture's performance such as Noh, classical Chinese Opera, Silat, and contemporary dance in Asia will hold together.

Long Way of Making Lear

Director, Ong himself visited several Asian countries and chose actors and staffs. Three years in making, Lear is the first attempt in a new program launched by The Japan Foundation. The show, which opened in Tokyo last September 1997, will be staged in Hongkong next January 1999, Singapore, Jakarta and Perth.

Stage to be Realized in Special Technique Above the Level of the Best in Indonesia

Lear will be staged in Teater Tanah Airku (TMII). The new theater house that is inaugurated last August 1998. This stage play will use special slope shape, to make the theater unique. Other than that, the lighting and sound system will use an exclusive technique that can create psycho effect. This stage design is the mixture of the Japanese and Asia stage design that will be held in Indonesia for the first time.

LEAR

King Lear in Asian Version

A contemporary play called "Lear" based on one of William Shakespeare's works is to be staged in Jakarta next February 1999. The play will have a Singaporean director, an Indonesian choreographer, performers and musicians from Japan, Indonesia, Singapore, China, Malaysia and Thailand, playing in their native tongues and tunes.



What is Lear?

Three daughters are asked to express how much they love their father, Lear. The elder two respond in flowery flamboyant phrases, protesting their love for their father and are given large bounty, but the youngest who says nothing is immediately disowned. This marks the beginning of the tragedy of Lear, in which driven to madness, he roams the heath in the midst of a raging storm. "Lear" is based on this "King Lear" and directed by Singapore's Ong Keng Sen and written by a Japanese playwright, Rio Kishida. The director Ong is one of the talented director's in Asia now who organizes his own company "Theater Works".

LEAR

King Lear in Asian Version

Hari & Tanggal / Date & Time:

February, 1999

5 (Jumat/Friday) PM 7: 30

6 (Sabtu/Saturday) PM 7: 30

7 (Minggu/Sunday) PM 2: 00

di / at : Teater Tanah Airku

(Taman Mini Indonesia Indah)

Karcis / Ticket:

Tersedia mulai 1 Desember 1998 / Available from December 1, 1998

At Japan Cultural Center ☎ 5201266, Teater Tanah Airku ☎ 87793369,

Ibu Dibyo ☎ 331178, Boca Pirento Tur ☎ 6682030,

Fuji Image Plaza • Matraman ☎ 8580787 • Melawai ☎ 7392813

• Mangga Besar ☎ 626-5061 • Menteng ☎ 335466

• Mal Kelapa Gading ☎ 4533383 • Mal Taman Anggrek ☎ 5639295

• Mal Pondok Indah ☎ 7506819 • Plaza Bintaro ☎ 7355532

• Plaza Indonesia ☎ 3107573 • Plaza Senayan ☎ 5725830

Harga / Price:

• Rp. 40.000,- • Rp. 20.000,- • Rp. 10.000,-

• Tempat duduk sangat terbatas,
disarankan pemesanan tiket dilakukan lebih awal.

• *As number of seats are very limited, we would recommend you to make reservation as soon as possible.*

Informasi / Information :

Japan Cultural Center

Tel: 5201266 FAX: (021) 5255159

SUMMITMAS I - 3F.,

Jl. Jend. Sudirman, Kav 61 - 62, Jakarta 12190

Teater Tanah Airku

Tel : 87793369 FAX: (021) 87792931

Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta

LOCATION OF THEATER /
LOKASI TEATER /

